

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Type Co-Op Co-Op* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Pada Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED

Deni Adriani
Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE UNIMED, Medan
Deny.adriani2712@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut institusi pendidikan dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas. Berdasarkan pengalaman mengajar pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar diketahui bahwa kemampuan Mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Strategi Belajar Mengajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat dilakukan ujian formatif sekitar 40% Mahasiswa mendapat nilai dibawah 70. Fenomena lain yang teramati kecenderungan pembagian kerja yang tidak proporsional dalam menyelesaikan tugas kelompok. Salah satu metode yang dapat mengatasi hal tersebut diantaranya model kooperatif learning type co-op co-op. Model ini lebih menekankan pada spesialisasi tugas dari masing-masing anggota kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi semester ganjil TA.2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada kelas A Reguler yang berjumlah 39 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif learning type co-op co-op dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari postes siklus I nilai rata-rata mahasiswa 76,39 dan pada postes siklus II nilai rata-rata 82,83 maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 6,44 poin.

Kata kunci: Model Kooperatif Learning type co-op co-op , Hasil Belajar.

Abstract

Developments and changes in education increasingly advanced in education institutions to foster and prepare human resources by improving the quality of learning in the classroom. Based on the teaching experience in the course of Teaching and Learning Strategy, it is known that the ability of students who following the course of Teaching and Learning Strategy is still low. This can be seen at the formative test about 40% of students get a score below 70. Another phenomenon is observed tendency of the division of labor that is not proportional to completing the task group. One of the methods that can solve this problem is cooperative learning type co-op co-op. This model is more emphasis on the specialization task of each member of group. The purpose of this research is to know whether by applying cooperative model type co-op co-op model can improve student learning result of economic education semester odd semester TA.2017 / 2018. The study was conducted in the A Regular class of 39 people. This research is a

Classroom Action Research that consisting of two cycles. The results showed that through the implementation of learning kooperatif learning type co-op can improve student learning outcomes. this can be seen from postes cycle I that student average score of 76.39 and on postes cycle II the average value 82.83 so the average value increased by 6.44 points.

Keywords: *Cooperative Learning Model co-op co-op, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut institusi pendidikan dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar diketahui bahwa kemampuan Mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Strategi Belajar Mengajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat dilakukan ujian formatif 1 sekitar 40% Mahasiswa mendapat nilai di bawah 70. Fenomena lain yang teramati adalah kurangnya aktivitas Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah Strategi Belajar Mengajar terutama ketika mengerjakan tugas kelompok. Hal ini terlihat Ketika mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil,

ada kecendrungan terjadi pembagian kerja yang tidak proporsional sehingga mengakibatkan mahasiswa yang aktif bertambah aktif begitu juga sebaliknya mahasiswa yang pasif akan terlihat semakin pasif.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas mengindikasikan bahwa penugasan kelompok dirasa kurang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Ada banyak permasalahan umum yang teramati ketika proses belajar mengajar berlangsung terutama terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Salah satu metode yang dapat mengatasi dominasi dari anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok diantaranya model *kooperatif learning type co-op co-op*. Dimana model ini lebih menekankan pada spesialisasi tugas dari masing-masing anggota kelompok.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Wijayanta dkk (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif Type Co-Op Co-Op* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelestrikan Pada Siswa Kelas IX A1 SMP Negeri 6 Singaraja TA.2014/2015”. Berdasarkan hasil analisis data pada

siklus I dan II, rata-rata persentase tingkat penguasaan pembelajaran keterampilan kelistrikan secara klasikal pada siklus I sebesar 76,9% , sedangkan rata-rata persentase secara klasikal pada siklus II adalah 92,3 % yang berada pada rentang 85%-100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 15,4.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperatif Type Co-op Co-op* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah Strategi Belajar Mengajar pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan TA.2017/2018.

Menurut Slavin (2009:229), co-op co-op adalah sebuah kelompok investigasi. Tipe ini menempatkan tim dalam kelompok antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik di kelas. Co-op co-op memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan selanjutnya memberikan mahasiswa kesempatan untuk saling berbagi dengan teman teman sekelasnya.

Tipe co-op co-op ini berbeda dengan tipe pembelajaran yang lain dalam model cooperative, dibandingkan dengan tipe yang lain tipe ini merupakan pembelajaran dengan spesialisasi tugas individu bukan hanya tugas kelompok. Spesialisasi tugas ini dapat menyelesaikan

masalah tanggung jawab individual dengan membuat setiap mahasiswa memiliki tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri pada kelompok. Tugas ini akan membuat mahasiswa merasa bangga karena telah memberikan kontribusinya terhadap kelompok. Tugas kelompok mempunyai sifat saling terkait satu sama lain oleh penggunaan sistem skor kelompok (Slavin, 2009:214). Maka dengan adanya spesialisasi tugas ini dapat membuat semua anggota kelompok bekerja dan tidak ada yang hanya duduk diam dan menunggu hasil.

S.Kagan (dalam Ida Ayu,2014) menyatakan bahwa model pembelajaran Co-op Co-op membagi siswa kedalam beberapa kelompok pembelajaran kooperatif yang heterogen, lalu setiap kelompok dibagikan satu unit pembelajaran, dan setiap anggota kelompok diberikan sebuah mini topik untuk diselesaikan sendiri yang kemudian mensistesisikan semua mini topik dari para anggotanya menjadi sebuah persentasi kelompok yang disampaikan ke seluruh kelompok.

Untuk meningkatkan kesuksesan menggunakan teknik Co-op Co-op ada 9 langkah spesifik (Slavin,2009:235):

- 1) Diskusi kelas terpusat kepada siswa

Pada awal pembelajaran, doronglah para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan

mereka terhadap subyek yang akan dicakupi. Tujuan langkah pertama ini adalah untuk dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dengan memancing rasa keingintahuan mereka.

- 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim, atur mereka ke dalam tim yang terdiri 4-5 orang. Gunakan latihan pembentukan tim, seperti (1) mempelajari nama, (2) wawancara, (3) nama tim, (4) penggodokan ide kelompok. Selain cara tersebut dapat juga dengan menggunakan STAD (Student Teams Achievements Divisions) atau Jigsaw II sebelum menggunakan Coop Co-op.
- 3) Seleksi topik tim Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Doronglah para siswa untuk mendiskuaikan berbagai macam topik diantara mereka sendiri supaya mereka dapat memastikan topik yang paling banyak menarik perhatian anggota tim mereka.
- 4) Pemilihan topik kecil Setelah kelas terbagi beberapa kelompok tim, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas

diantara anggota tim. Anggota tim didorong untuk saling berbagi referensi dan bahan pelajaran, dan tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha tim.

- 5) Persiapan topik kecil Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka masing-masing tahu akan tanggungjawabnya terhadap topik kecil mereka dan bahwa kelompok tersebut tergantung pada mereka untuk menemukan aspek penting dari usaha yang dilakukan tim. Persiapannya bisa saja melibatkan penelitian kepustakaan, pengumpulan data, ataupun wawancara
- 6) Presentasi topik kecil Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu kelompoknya. Presentasi topik kecil di dalam tim haruslah bersifat formal, yaitu tiap anggota tim diberikan waktu khusus dan berdiri ketika mempresentasikan topik kecilnya. Presentasi dan diskusi topik kecil di dalam tim dilakukan dengan cara yang dapat membuat semua

teman satu tim memperoleh semua pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh masing-masing anggota tim.

- 7) Persiapan presentasi tim
Diskusi mengenai bentuk presentasi tim harus mengikuti sintesis materi topik kecil. Bentuk presentasi tersebut haruslah ditentukan berdasarkan konten materinya. Penggunaan papan tulis, LCD media-media audio visual, dan selebaran juga dianjurkan.
- 8) Presentasi tim
Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggungjawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka; mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Dalam presentasi tim, mereka boleh saja memasukkan sebuah periode tanya jawab dan waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik.
- 9) Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan: (1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas; (2) kontribusi individual terhadap usaha tim

untuk dievaluasi oleh teman satu tim; dan (3) pengulangan kembali materi atau presentasi topik kecil oleh tiap mahasiswa dievaluasi oleh sesama mahasiswa.

Model co-op co-op ini mempunyai keistimewaan yaitu menggunakan metode spesialisasi tugas yang dapat membuat semua anggota kelompok bekerja dan tidak ada yang hanya duduk diam dan menunggu hasil. Oleh karena itu melalui penerapan Model co-op co-op semua anggota kelompok akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan hasil belajar Mahasiswa akan meningkat.

Hamalik (2003:155) menyatakan hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri Mahasiswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya. Seiring dengan pendapat di atas Djamarah (2011:175) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

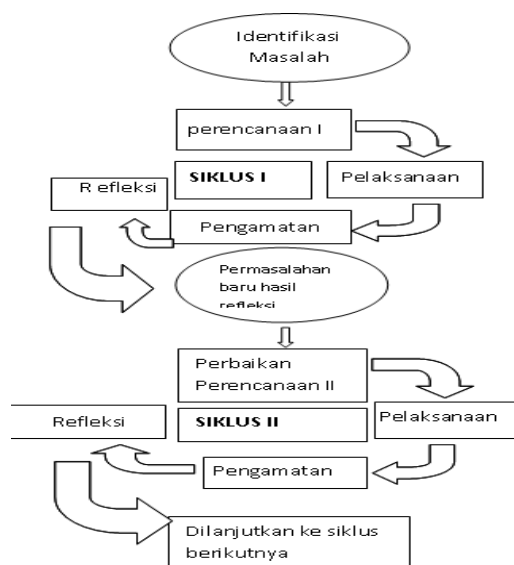
Menurut Carroll (dalam Sudjana, 2008:40) hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor yaitu; (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang

tersedia untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran dan (e) kemampuan individu. Kedua faktor diatas (kemampuan mahasiswa dan kualitas pengajaran) hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar mahasiswa Artinya, makin tinggi kemampuan mahasiswa dan kualitas pengajaran maka makin tinggi pula hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar merupakan dampak dari tindak belajar yang dilakukan seseorang. Dalam hal ini hasil belajar dapat dilihat sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahasiswa baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud biasanya digambarkan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan beberapa siklus tindakan berurutan, informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya, Menurut Iskandar (2009:114), penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.



Gambar 3.1
Model Siklus Penelitian Tindakan
Kelas

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap pada gambar 3.1 terdapat sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan awal dalam penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas : Sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Cooperatif Type Co-op Co-op*, pertemuan diawali terlebih dahulu dengan melakukan persiapan-persiapan, diantaranya merancang SAP yang sesuai dengan model pembelajaran yang hendak dipakai.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan sebagai berikut : merancang

kegiatan penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type Co-op Co-op*, merancang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Type Co-op Co-op*, menyusun kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 Mahasiswa dimana masing-masingnya diberikan pengajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini, observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas mahasiswa yang akan diisi oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam kelompok. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar

untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas A Semester V pada mata kuliah strategi belajar mengajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Semester Ganjil TA.2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, dosen menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* dan pada awal sebelum diterapkan Model pembelajaran ini, dosen memberikan tes awal (pretes) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Adapun hasil perolehan nilai mahasiswa pada saat pretes dan postes adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-rata Hasil Belajar
Mahasiswa

Jenis-jenis Soal	Nilai Rata-rata
Pretes	65,94
Postes Siklus I	76,39
Postes Siklus II	82,83

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata pretes adalah 65,94. Kemudian mahasiswa diberikan postes untuk mengetahui perubahan

hasil setelah pembelajaran dilakukan. Nilai rata-rata postes pada siklus I adalah 76,39, sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya adalah 82,83.

Selanjutnya analisis data tentang hasil belajar mahasiswa yang sudah direduksi, akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Kelulusan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 70% dari jumlah keseluruhan mahasiswa mencapai kriteria kelulusan ditetapkan. Pada Siklus I ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{21}{36} \times 100\% \\ = 58,33\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal siklus II adalah:

$$D = \frac{32}{36} \times 100\% \\ D = 88,89\%$$

Dari analisis data hasil penelitian, hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Ketuntasan Hasil Belajar
Mahasiswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	%	Jumla	%

	Mahasiswa		h mahasiswa	
Pretes	14	38,89%	22	61,11%
Postes Siklus I	21	58,33%	15	41,67%
Postes Siklus II	32	88,89%	4	11,11%

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh data jumlah mahasiswa yang tuntas pada saat pretest berjumlah 14 orang atau 38,89% dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang atau 61,11%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 21 orang atau 58,33 dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 41,67%. Kemudian dari pada itu pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 orang atau 88,89% dan hanya 4 orang siswa yang tidak tuntas atau 11,11%.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil yang dicapai pada Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan tindakan siklus I direncanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu di ruang kelas A Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pada pertemuan ini, dosen mendemonstrasikan materi secara jelas dan membentuk kelompok belajar,

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu dosen memainkan perannya sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada awal pertemuan pertama, dosen memberikan pretes untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari. Pretes dilakukan selama 30 menit. Kegiatan selanjutnya dosen memberikan gambaran umum tentang tata pelaksanaan perkuliahan sesuai dengan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op*. Setelah itu, dosen membagi mahasiswa ke dalam 8 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok sesuai dengan Model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op*, selanjutnya dosen mendorong mahasiswa untuk mendiskusikan berbagai topik yang menarik perhatian anggota tim, pemilihan topik kecil, persiapan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan persentasi tim. Pada pertemuan kedua, dosen menyuruh mahasiswa kembali membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah itu dosen memberikan

kesempatan kepada kelompok mempresentasi hasil kerja tim.

3. Pengamatan (*observation*)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses penerapan Model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* observer melakukan kegiatan belajar mahasiswa. Observer memantau dan memperhatikan aktivitas belajar mahasiswa. Peneliti melakukan pengamatan proses perkuliahan strategi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* di kelas A Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi . Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, yaitu di belakang para mahasiswa sambil sesekali berkeliling untuk mengamati dengan jelas jalannya perkuliahan sehingga dapat menilai dengan baik. Dosen menyampaikan materi kuliah dengan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* secara jelas. Kegiatan ditutup dengan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui.

4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pretes dan postes pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran masih

kurang dalam dan masih harus ditingkatkan. Karena pada Siklus I hanya 21 mahasiswa atau 58,33 % mahasiswa yang mencapai standar kelulusan yang ditetapkan dan 15 atau 41,67 % mahasiswa tidak tuntas dalam pembelajaran.

Beberapa kelemahan dosen dalam Siklus I adalah :

- a) Dosen belum dapat menjangkau semua mahasiswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya.
- b) Dosen belum sepenuhnya memahami peran dari masing-masing anggota kelompok terkait dengan spesialisasi topik kecil yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan Dan analisis yang telah dilakukan adalah:

- 1) Dosen masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua mahasiswa, sehingga setiap mahasiswa yang mengalami kesulitan akan mudah teratasi.
- 2) Dosen lebih teliti dalam memantau peran dari setiap anggota kelompok sehingga setiap mahasiswa lebih bertanggung jawab terhadap

topik kecil yang menjadi tanggung jawabnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti melanjutkan pembelajaran sesuai dengan satuan acara perkuliahan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* . Pada siklus II ini dosen lebih memotivasi mahasiswa untuk mengikuti pelajaran. Pada siklus ini mahasiswa kembali membentuk kelompok seperti sebelumnya, dimana anggota masing-masing setiap kelompok dipilih sendiri oleh mahasiswa. Setelah itu dosen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* . Diakhir kegiatan dosen dan mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan dan selanjutnya dosen memberikan postes. Postes diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Nilai rata-rata Postes siklus II

mengalami peningkatan sebesar 82,83.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar mahasiswa semakin meningkat. Ini terlihat dari hasil belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata 82,83.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi dalam hal ini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas A pada mata kuliah strategi belajar mengajar Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Dosen sudah lebih bisa menguasai kelas secara keseluruhan sehingga ketika mengajar perhatiannya bisa tersebar pada seluruh bagian kelas.
2. Dosen sudah mulai memahami peran dari

masing-masing anggota kelompok terkait dengan spesialisasi topik kecil yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Dosen lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga aktivitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik.
2. Dosen lebih inovatif dalam menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran pada saat mengajar sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak cepat bosan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* membuktikan peningkatan hasil belajar mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari postes siklus I nilai rata-rata mahasiswa 76,39 dan pada postes siklus II nilai rata-rata 82,83 maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 6,44 poin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas disarankan kepada:

1. Dosen yang mengampu mata kuliah strategi belajar mengajar sebaiknya menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type co-op co-op* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaipul Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.

Ida Ayu, dkk. (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Co-op Co-op

(Kerjasama) Berbasis Masalah Terbuka terhadap Hasil Belajar PKn siswa Kelas V SD. *e Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan PGSD (Vol: 2 No:1 Tahun 2014)*. Diakses 14 Mei 2017.

Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

lavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Wijayanta, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Kelistrikan Pada Siswa Kelas Ix A1 Smp Negeri 6 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. *e-Journal JPTE Universitas Pendidikan Ganessa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro (Volume: 4 No.1 Tahun 2015)*. Diakses 14 Mei 2017.